

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan investasi disuatu negara akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Sedangkan acuan untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah dengan melihat keberadaan pasar modal negara tersebut. Keberadaan pasar modal di suatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana kegairahan atau dinamisnya bisnis negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan moneter. Selanjutnya dari kebijakan yang diterapkan tersebut kondisi stimulus dan bahkan keberlanjutan bisa diperoleh dengan efek lebih jauh mampu memberikan kontribusi positif pada penambahan modal pendapatan negara terutama dari segi pendapatan pajak(Fahmi, 2014:305).

Peran aktif lembaga pasar modal sangat dibutuhkan dalam menunjang perekonomian sebuah negara karena pasar modal dapat mempertemukan antara investor sebagai pihak yang surplus dana untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan jangka panjang. Pasar modal memungkinkan percepatan pertumbuhan ekonomi dengan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk dapat memanfaatkan dana langsung dari masyarakat tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Melalui pasar modal, dunia usaha bisa memperoleh sumber pembiayaan jangka panjang sekaligus

memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain.

Pasar modal mempunyai indikator indeks harga saham yang digunakan sebagai cerminan dari pergerakan harga saham. Sekarang ini PT.Bursa Efek Indonesia memiliki 12 jenis indeks harga saham yang dipublikasikan sebagai pedoman bagi investor untuk berinvestasi dipasar modal. Keduabelas indeks yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah : IHSG, Indeks Sektoral, Indeks LQ-45, Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI), Indeks Kompas 100, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Papan Utama, Indeks Pengembangan dan Indeks Individual.

Indeks yang sangat berpengaruh adalah Indeks LQ-45 karena beranggotakan saham-saham unggulan yang aktif sehingga Indeks LQ-45 dan IHSG digunakan sebagai proxy tentang keadaan pasar di Indonesia. Indeks lainnya yang juga berpengaruh adalah Indeks Kompas 100. Indeks ini beranggotakan sekitar 100 saham unggulan dan sering dijadikan acuan reksadana saham. Indeks-indeks tersebut cukup akurat dan reponsif terhadap pergerakan pasar.

Namun diantara semua indeks saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, terdapat indeks harga saham yang lebih spesifik dengan dasar ajaran Islam yaitu Jakarta Islamic Index (JII) dan yang terbaru adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Saham-saham yang masuk ke dalam Jakarta Islamic Index(JII) dan Indeks Saham Sariah Indonesia (ISSI) harus memiliki *Syariah Compliance*

Officer(fatwa DSN No. 40/2003) yaitu suatu keputusan (fatwa) yang harus dipatuhi oleh perusahaan yang tercatat sebagai saham syariah.

Prinsip-prinsip syariah tersebut diantaranya melarang perusahaan yang sahamnya tercantum untuk melakukan aktivitas usaha dengan dasar judi, spekulasi, melakukan sistem perbankan secara konvensional, memproduksi atau memperdagangkan makanan/minumam yang haram, menyediakan barang/jasa yang merusak moral & kesehatan, dll. Jadi secara khusus saham-saham yang masuk kriteria JII dan ISSI adalah saham-saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur *ribawi*, permodalan perusahaan juga bukan mayoritas dari hutang. Maka saham-saham JII dan ISSI ini pada umumnya mempunyai struktur modal yang sehat dan tidak terbebani bunga hutang berlebihan, dengan kata lain *debt-to equity* rasionya masih proporsional sehingga sangat menjanjikan untuk investasi jangka menengah-panjang. Pengelolaannya juga dinilai transparan dan kredibel serta menghormati pemegang sahamnya. Saham-saham anggota JII dan ISSI sebagian besar juga merupakan anggota indeks lainnya hanya ada sedikit kriteria syariah tersebut. Indeks JII dan ISSI seperti indeks lainnya, bersifat dinamis dalam arti secara periodik di *update* agar senantiasa responsif dengan pergerakan pasar dan sesuai dengan syariah.

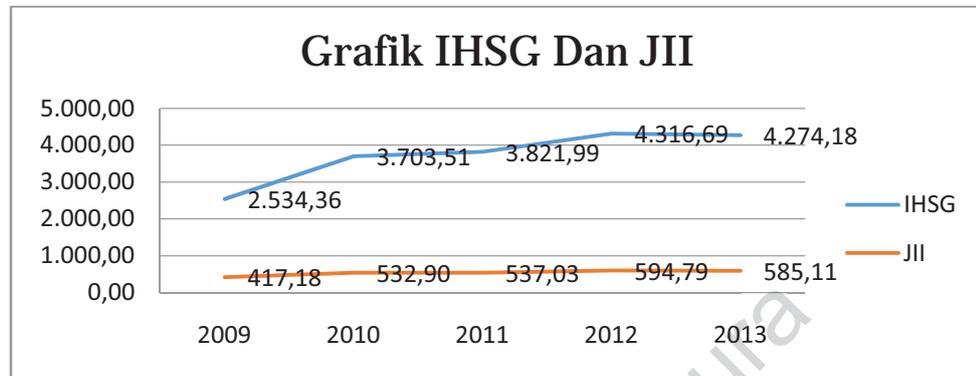
Namun meskipun begitu, JII dan ISSI memiliki perbedaan yang terletak pada jumlah saham syariah yang menjadi konstituen masing-masing indeks. ISSI terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI, sehingga menggambarkan keseluruhan saham syariah yang ada di BEI sedangkan JII

hanya terdiri dari 30 saham syariah yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI. Sehingga saham JII lebih spesifik karena menggambarkan saham-saham syariah yang paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar.

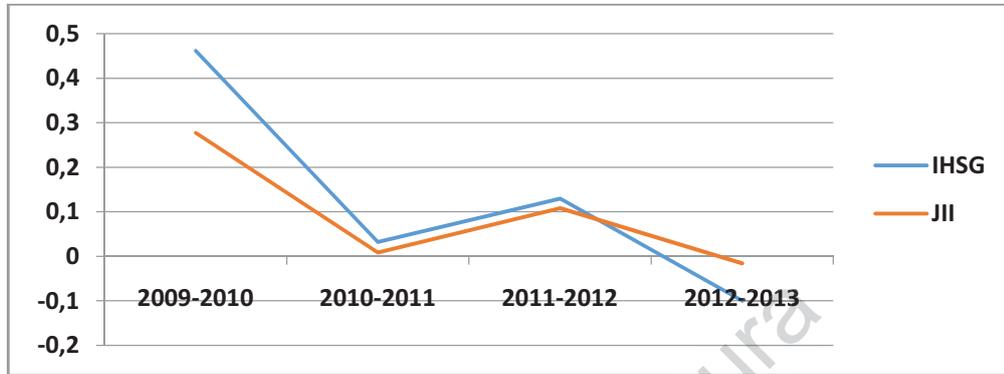
Dari kesembilan sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia hanya ada satu sektor saja yang tidak termasuk kedalam Jakarta Islamic Index, sektor tersebut adalah sektor keuangan dan diantara ke-8 (delapan) sektor yang masuk kedalam Jakarta Islamic Index, sektor yang paling mendominasi Jakarta Islamic Index adalah sektor pertambangan, selanjutnya sektor properti dan real estate, sektor pertanian, sektor perdagangan jasa dan investasi, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi dan yang terakhir adalah sektor aneka industri.

Meskipun sektor pertambangan mendominasi Jakarta Islamic Index, tetapi hanya terdapat 10 perusahaan yang mendominasi pergerakan Jakarta Islamic Index periode 2009-2013. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah : PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Astra Internasional Tbk, PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT. PP London Sumatera Plantation Tbk, PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk.

Dibawah ini dapat kita lihat grafik perkembangan indeks harga saham JII dan IHSG:



Indeks/Tahun	2009	2010	2011	2012	2013
IHSG	2.534,36	3.703,51	3.821,99	4.316,69	4.274,18
Perubahan Kenaikan		0,461	0,032	0,129	-0,010
JII	417,18	532,90	537,03	594,79	585,11
Perubahan Kenaikan		0,277	0,008	0,108	-0,016



Universitas Tanjungpura

secara garis besar faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal adalah yang faktor yang ada didalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti kualitas dan reputasi manajemen, struktur permodalannya, struktur hutang perusahaan, dan sebagainya sementara faktor eksternal adalah faktor diluar perusahaan dan diluar kemampuan perusahaan untuk mengendalikannya seperti tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, dan kondisi perekonomian internasional.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan indeks saham Jakarta Islamic Index, penulis memilih faktor eksternal perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi indeks saham Jakarta Islamic Index. Faktor-faktor tersebut adalah faktor tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar dan harga minyak dunia.

Tinggi atau rendah tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada saham sehingga dapat mempengaruhi pergerakan indeks saham Jakarta Islamic Index hal ini karena perubahan BI rate akan diikuti oleh perubahan suku bunga deposito. Di Indonesia sendiri tingkat suku bunga ditentukan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral yang ada di Indonesia. Bila tingkat suku bunga tinggi maka investor akan lebih senang menginvestasikan uangnya pada deposito dari pada saham, namun apabila tingkat suku bunga rendah maka investor akan lebih memilih berinvestasi di saham karena jauh lebih menguntungkan. Sehingga semakin

banyak investor yang menginvestasikan dananya pada saham maka dapat mendorong kenaikan indeks saham Jakarta Islamic Index.

Tingkat inflasi juga mempengaruhi pergerakan indeks saham Jakarta Islamic Index. Pada kondisi inflasi yang tinggi maka harga barang-barang atau bahan baku memiliki kecenderungan untuk meningkat. Peningkatan harga barang-barang atau bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi dan akan berpengaruh terhadap penurunan jumlah permintaan yang berakibat penurunan jumlah penjualan sehingga akan mengurangi jumlah pendapatan perusahaan. Selanjutnya penurunan penjualan akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan yang tercermin pula oleh turunnya harga saham sehingga mempengaruhi investor untuk mengalihkan dananya dari saham ke obligasi atau asset riil, sehingga mempengaruhi return indeks saham Jakarta Islamic Index.

Selain tingkat suku bunga dan tingkat inflasi, nilai mata uang juga mempengaruhi pergerakan indeks saham Jakarta Islamic Index. Kestabilan nilai tukar uang akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam aktivitas usahanya. Selain itu kestabilan nilai tukar mata uang menjadi cerminan tentang baiknya ekonomi suatu negara sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham.

Energi dalam hal ini minyak dunia juga berperan dalam kenaikan atau penurunan indeks saham Jakarta Islamic Index. Hal ini karena minyak adalah komoditas yang diperdagangkan oleh perusahaan yang bergerak disektor pertambangan di Jakarta Islamic Index. Kenaikan harga minyak dunia juga

mempengaruhi harga minyak perusahaan sehingga akan membuat investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan pertambangan dan akan tercermin pada indeks saham Jakarta Islamic Index.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index (Periode 2009 – 2013)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Suku Bunga (BI rate) mempengaruhi return indeks JII ?
2. Apakah Inflasi (IHK) mempengaruhi return indeks JII ?
3. Apakah Nilai Tukar mempengaruhi return indeks JII ?
4. Apakah Harga Minyak Dunia (WTI) mempengaruhi return indeks JII ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya hal-hal yang dianggap perlu untuk diteliti lebih lanjut yang berhubungan dengan pengaruh faktor eksternal perusahaan yaitu faktor makro ekonomi (Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, dan Harga Minyak Dunia) terhadap Jakarta Islamic Index). Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga (BI rate) terhadap return indeks JII.
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi (IHK) terhadap return indeks JII.
3. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap return indeks JII.
4. Untuk menganalisis harga minyak dunia (WTI) terhadap return indeks JII.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi pengaruh faktor suku bunga, inflasi, nilai tukar dan harga minyak dunia terhadap pergerakan indeks Jakarta Islamic index. Sehingga dapat membantu untuk pemilihan alternatif pada investasi syariah di Indonesia.

b. Manfaat Bagi Akademis

Bagi Universitas khususnya Fakultas Ekonomi. hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tamahan informasi karya ilmiah bagi pembaca di perpustakaan dan sebagai rujukan penelitian yang akan mengembangkan penelitian sejenisnya.